

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena data yang kami ambil dalam bentuk angka dan akan diproses secara statistik.¹ Kemudian dari angka dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan kami arahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.²

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta. 2002), h. 10.

² Saifudin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 5.

Jenis penelitian ini menggunakan *Correlation Studies*, menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien relasi menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel.³ Sumardi Suryabrata mengatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.⁴

Sedangkan jenis penelitiannya berdasarkan tempat adalah penelitian lapangan (*field research*) dan studi pustaka. Studi pustaka digunakan untuk melakukan pengumpulan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Penelitian lapangan (*field research*) digunakan pengumpulan data dari objek penelitian, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif yang diperlukan, dan jenis penelitian berdasarkan tekniknya adalah *Survey Research* (Penelitian Survei), karena tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti.

³ Yuswianto. *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang, 2002), h. 23-26.

⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 24.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki- laki dan perempuan; berat badan; karena ada berat badan 40 kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.⁵

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi variabel bebas (X) variabel terikat (Y) sebagai berikut.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X) : Pelatihan Dakwah

Variabel Terikat (Y) : Percaya Diri

2. Indikator Variabel Penelitian

Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti, dan teori yang mendukungnya.⁶

Berdasarkan teori tentang variabel X (pelatihan dakwah) dan variabel Y (percaya diri) yang terdapat di Bab II, maka:

Indikator Variabel X (pelatihan dakwah) adalah:

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), h. 116.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 149.

- a. Pelaksanaan pelatihan selaras dengan kebutuhan peserta pelatihan
- b. Peserta pelatihan merasakan bahwa dengan mengikuti pelatihan, kebutuhan yang dirasakan terpenuhi
- c. Peserta tidak merasakan adanya tekanan dalam pelatihan
- d. Peserta dapat menarik kesimpulan sendiri dan mengolah sendiri isi pelatihan
- e. Praktis dalam penerapannya

Indikator variabel Y (percaya diri) adalah:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- c. Memiliki rasa positif atau optimis terhadap diri sendiri
- d. Berani mengungkapkan pendapat.
- e. Pemahaman diri
- f. Memiliki tujuan yang jelas

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar peneliti lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁷

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, h.136.

Pada penelitian pelatihan dakwah, peneliti menggunakan kuesioner pilihan ganda, dimana responden sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Sedangkan dalam penelitian percaya diri, peneliti menggunakan kuesioner *check list*, yaitu sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai dengan responden.

Kedua instrument digolongkan dalam penggunaan skala pengukuran Likert, sebagaimana yang disampaikan Sugiyono bahwa instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk check list ataupun pilihan ganda.⁸ Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹ Menurut Azwar skala Likert adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dengan menggunakan respon yang dikategorikan kedalam empat macam kategori jawaban yaitu: Selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah(TP)¹⁰

Skala Likert ini meniadakan kategori jawaban yang ditengah yaitu ragu-ragu (R), berdasarkan tiga alasan yaitu: Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, dapat diartikan belum dapat memutuskan atau

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ibid, h. 135.

⁹ *Ibid*, h. 134.

¹⁰ Saifudin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas*, ibid, h. 139-140.

memberi jawaban (menurut konsep aslinya dapat diartikan netral, setuju, tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu.¹¹

Tabel 1
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Selalu (S)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban bisa diberi bobot sesuai dengan intensitasnya. Misalnya ada empat pilihan jawaban. Intensitas paling rendah diberi 1 dan yang tertinggi diberi 4. Namun bisa juga sebaliknya asal konsisten: intensitas tertinggi 1 dan terendah 4.

Skala yang digunakan ada dua, yaitu skala pelatihan dakwah dan skala percaya diri. Skala tersebut dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

¹¹ *Ibid.*

Tabel 2
Skala Pelatihan Dakwah

Variabel	Indikator	Indikator Perilaku	Nomor aitem		Jumlah
			F	UF	
Pelatihan dakwah	Pelaksanaan pelatihan selaras dengan kebutuhan peserta pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pelatihan dan pentingnya pelatihan bagi peserta 	1, 3	2, 4	4
	Peserta pelatihan merasakan bahwa dengan mengikuti pelatihan kebutuhan yang dirasakan terpenuhi.	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian pelaksanaan pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta 	5, 8	6, 7	4
	Peserta merasakan tidak adanya tekanan dalam pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Keikutsertaan peserta dalam pelatihan 	9, 11,	10, 12	4
	Peserta dapat menarik kesimpulan sendiri dan mengolah sendiri isi pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta dapat menyimpulkan isi pelatihan. 	14, 16	13, 15	4
	Praktis dalam penerapannya	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dalam menentukan dan menyampaikan materi serta dapat memperhitungkan berapa lama waktu yang dipakai dalam pelatihan. 	19, 20	17, 18	4
Jumlah			10	10	20

Tabel 3
Skala Percaya Diri

Variabel	Indikator	Indikator Perilaku	Nomor aitem		Jumlah
			F	UF	
Karakter Percaya Diri	Percaya pada Kemampuan Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan atas diri sendiri dalam mengevaluasi dan mengatasi masalah 	1,3	2,4	4
	Bertindak mandiri dalam Mengambil keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain • Mampu meyakini tindakan yang diambil 	5,7	6,8	4
	Memiliki rasa positif pada diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki penilaian yang baik dalam diri sendiri • Memiliki dorongan berprestasi 	9,11	10,12	4
	Berani Mengungkapkan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan 	13,15	14,16	4
	Pemahaman diri	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melakukan instropeksi diri dalam segala hal. 	17,19	18,20	4
	Memiliki Tujuan yang jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki cita-cita yang diharapkan 	21,23	22,24	4
	Jumlah			12	12

C. Populasi Dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹² Sedangkan menurut Azwar, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenali generalisasi hasil penelitian.¹³ Populasi juga merupakan seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.¹⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX berjumlah 197 siswa sebagaimana dirinci dalam tabel:

Tabel 4
Jumlah Siswa SMP Al Falah Assalam Tropodo

Kelas	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	26	21	24
2	26	20	24
3	26	30	-
Jumlah	78	71	48

Sumber data: Arsip SMP Al Falah Assalam Tropodo

2. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹⁵ Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini cukup besar yaitu sebanyak 197 siswa, maka untuk menghemat biaya, tenaga dan waktu, peneliti menggunakan cara sampel berstrata proporsional dimana dalam

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, h.130.

¹³ Saifudin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas*, ibid, h. 77.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 1995), h. 70

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, h.131.

pengambilan sampelnya peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi. Apabila subjek kurang dari 100 sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, akan tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit dan luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik. Adapun pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik proporsional random sampling. Alasan penulis menggunakan random sampling ini adalah memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun cara pengambilan sampelnya adalah dengan mengetahui terlebih dahulu banyaknya subjek dalam setiap sub kelompok atau dalam penelitian ini adalah mengetahui jumlah subjek dalam setiap angkatan kelas. Kemudian ditentukan presentase besarnya sampel dari keseluruhan

populasi.¹⁶ Dalam penelitian ini karena jumlah subjek lebih dari 100 maka peneliti mengambil 35% untuk pengambilan sampelnya.

Tabel 5
Jumlah Sampel Kelas VII – IX

Kelas	VII	VIII	IX	Sampel
1	9	7	8	24
2	9	7	8	24
3	9	11	-	20
Jumlah	27	25	16	68

Dari sini diperoleh sampel pada kelas VII berjumlah 27 siswa, kelas VIII berjumlah 25 siswa dan kelas IX berjumlah 16 siswa. Hasil akhirnya adalah jumlah keseluruhan sampel berjumlah 68 siswa.

Adapun cara pengambilan sampel dengan cara undian. Undian (untung-untungan) dilakukan dengan cara pada kertas kecil dituliskan nomor absen, satu nomor untuk setiap kertas.¹⁷ Kemudian kertas digulung dengan tanpa prasangka kita ambil 68 gulungan kertas sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subjek sampel penelitian yang akan diteliti.

¹⁶ Saifudin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas*, ibid, h. 67.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, h.136-137.

D. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian pengaruh kegiatan pelatihan dakwah terhadap pembentukan karakter percaya diri adalah data tentang gambaran umum objek penelitian, data variabel X dan data variabel Y.

Data tentang gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah berdirinya SMP Al Falah Assalam, visi dan misi, struktur organisasi komite sekolah, dan sarana prasarana/ fasilitas.

Data variabel X (pelatihan dakwah) adalah data mengenai pelaksanaan pelatihan selaras dengan kebutuhan peserta pelatihan, peserta pelatihan merasakan bahwa dengan mengikuti pelatihan, kebutuhan yang dirasakan terpenuhi, peserta tidak merasakan adanya tekanan dalam pelatihan, peserta dapat menarik kesimpulan sendiri dan mengolah sendiri isi pelatihan, dan praktis dalam penerapannya

Data yang diperlukan untuk variabel Y (percaya diri) adalah data mengenai percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif atau optimis terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat, pemahaman diri, dan memiliki tujuan yang jelas.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik untuk mengumpulkan data. Kemudian dari data yang terkumpul di analisa dan pada akhirnya akan menghasilkan hasil yang akurat serta kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu¹⁸

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum objek penelitian terkait sejarah berdirinya SMP Al Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo.

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Ibid, h.155.

b. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang biasanya berupa catatan, daftar tabel, grafik yang ada di lokasi penelitian. Dengan demikian data yang diperoleh adalah akurat.¹⁹

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian terkait visi dan misi, struktur organisasi, serta sarana prasarana/fasilitas sekolah.

c. Metode angket/kuesioner

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.²⁰ Kuesioner juga merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.²¹

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, h. 135.

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 123

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, h.151.

Metode angket/kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data variabel X (pelatihan dakwah) dan data variabel Y (percaya diri). Dari jenis menjawabnya menggunakan kuesioner tertutup yaitu sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Adapun dipandang dari segi jawaban memakai kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya. Dari bentuknya menggunakan jenis *rating-scale*, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil skala model Likert, skala model Likert atau skala Likert digunakan untuk mengukur sikap. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek social tersebut berlaku sebagai objek sikap. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai suatu objek sikap, pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *tidak-favourable* (tidak mendukung objek sikap)²²

²² Saifudin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas*, ibid, h. 97-98.

F. Metode Analisis Data

Analisis dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini data yang diperoleh akan disajikan. Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.²³

Dalam menganalisis variabel pelatihan dakwah dan variabel percaya diri pada data yang didapat, maka peneliti melakukan pengkategorian dalam tiga tingkatan, pengkategorian tersebut berdasarkan rumus.²⁴

Kategori tingkatan dengan menggunakan harga Mean dan Standar Deviasi.

$$\text{Tinggi} = \text{Mean} + I \text{ SD} < X$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean} - I \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + I \text{ SD}$$

$$\text{Rendah} = X < \text{Mean} - I \text{ SD}$$

Variabel yang dianalisis dalam pengolahan datanya dibantu dengan menggunakan SPSS 16 dengan mencari descriptive statistic dan frekuensi prosentase.

Metode analisa data untuk mengetahui pengaruh pelatihan dakwah dan percaya diri dalam penelitian ini menggunakan *teknik korelasi product moment pearson*, yaitu untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ibid, h. 207.

²⁴ Saifudin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas*, ibid, h. 109.

independen dengan satu dependen.²⁵ Rumus korelasi *product moment pearson* adalah.²⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah subjek

x : Jumlah skor *item*/nilai tiap *item*

y : Jumlah skor total/nilai total angket³

Perhitungan *product moment pearson* dilakukan dengan bantuan komputer seri program SPSS (*statistical package for social solution*). Jika hasil korelasi didapatkan probabilitas (P) < 0,05 berarti signifikan, sebaliknya jika (P) > 0,05 berarti tidak signifikan, yang berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mencari pengaruh varians variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%, koefisien determinasi (penentu) dinyatakan dalam persen.²⁷

²⁵ *Ibid*, h. 215.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, *ibid*, h. 138.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, *ibid*, h. 216.